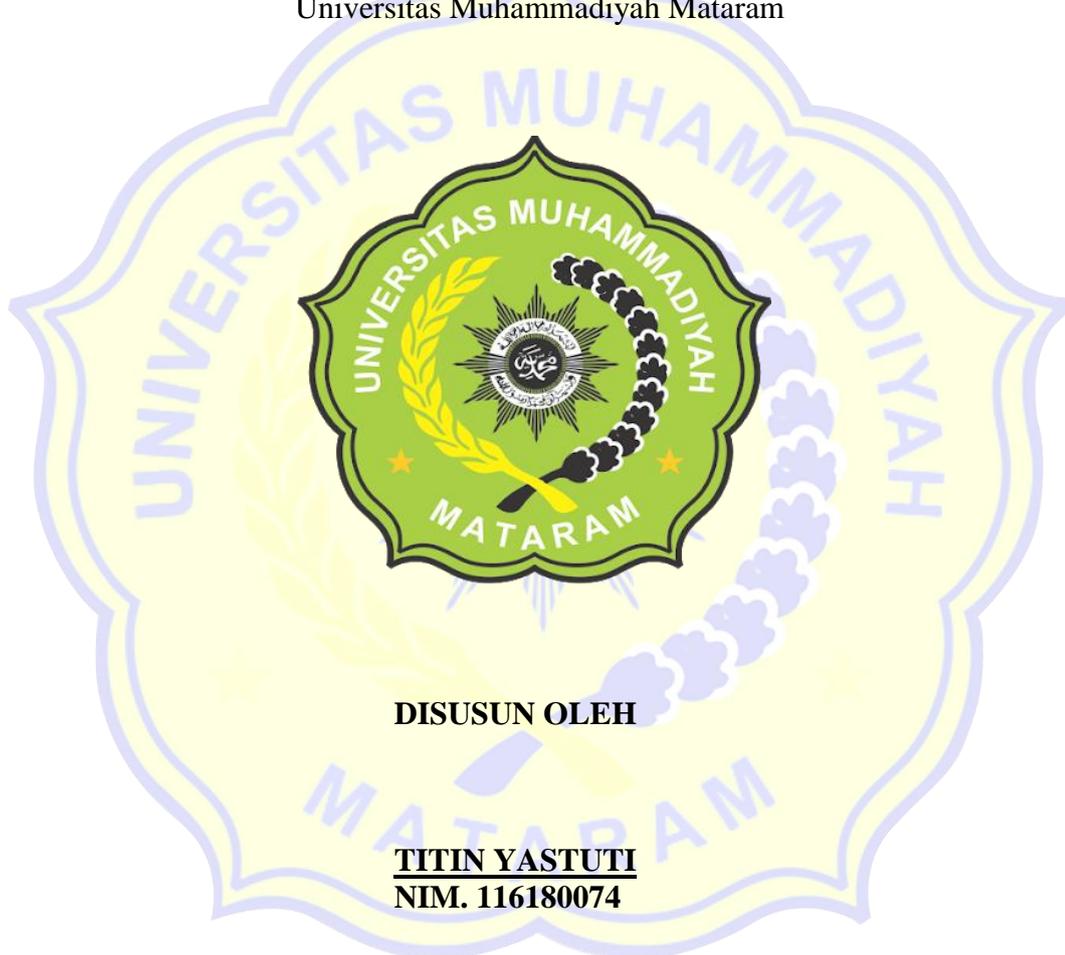


SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA SEDOTAN TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS II SDN 2 JEMBATAN KEMBAR PADA
PEMBELAJARAN TEMA 1 SUBTEMA 3**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH

TITIN YASTUTI
NIM. 116180074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020/2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA SEDOTAN TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS II SDN 2 JEMBATAN KEMBAR PADA
PEMBELAJARAN TEMA 1 SUBTEMA 3**

Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui
Tanggal, 28 Desember 2020

Dosen Pembimbing 1,



Dr. Intan Hastuti, M.Pd
NIDN. 0823078802

Dosen Pembimbing 2,



Yuni Mariyati, M.Pd
NIDN. 0806068802

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



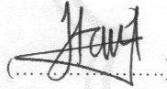
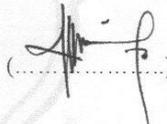
Hafidurrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA SEDOTAN TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS II SDN 2 JEMBATAN KEMBAR PADA
PEMBELAJARAN TEMA 1 SUBTEMA 3

Skripsi atas nama (Titin Yastuti) telah dipertahankan di depan dosen
penguji Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal, 28 Desember 2020

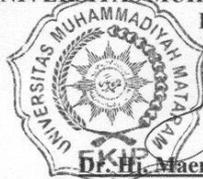
Dosen Penguji

- | | | |
|---|-------------|---|
| 1. <u>Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd</u> NIDN. 0823078802 | (Ketua) |  |
| 2. <u>Nanang Rahman, M.Pd</u> NIDN. 0824038702 | (Penguji 1) |  |
| 3. <u>Sukron Fujiaturrahman, M.Pd</u> NIDN.0827079002 | (Penguji 2) |  |

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan



B.K.H. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN. 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Titin Yastuti

Nim : 116180074

Alamat : Pagesangan Indah

Memang benar Skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Sedotan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas II SDN 2 Jembatan Kembar Pada Pembelajaran Tema 1 Sub Tema 3 Pengembangan Alat Peraga Kartu Domino Pada Tema 3 Sub Tema 1 Siswa Sekolah Dasar adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 10 desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Titin Yastuti

NIM 116180074



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atkin Yastuti
 NIM : 1161800701
 Tempat/Tgl Lahir : Desa Bagan Siapi-api / 08-01-1998
 Program Studi : PESD
 Fakultas : FLEP
 No. Hp/Email : 082339992809 / atinyastuti21@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar siswa kelas II
smp 2 jambatan kembar pada pembelajaran tema 1 sub tema 3

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 19 Maret 2021

Penulis

NIM 1161800701

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Teruslah melangkah ke depan dan tidak akan menoleh kebelakang, sebab keberhasilan seseorang tidak melihat dari belakang melainkan harus lurus ke depan, keberhasilan seseorang tidak dapat di ukur dengan cara apapun dan berproses tidak akan pernah mengkhianati hasil teruslah semangat dan raih

Cita-citamu setinggi langit.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan ku persembahkan untuk semua yang telah berjasa dalam perjuangan hidupku ini yaitu :

1. Terima kasih banyak kepada Allah SWT berkat kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat merasakan sebuah arti dari perjuangan hidup.
2. Keluarga besarku, khususnya Ayahku tercinta Ilyas Halim dan ibuku Ratna Wati yang tidak henti-hentinya selalu memberikan dukungan berupa moral maupun material sehingga penulis dapat merasakan kebahagiaan tak terhingga ini dan menyelesaikan studiku ini.
3. Saudara laki-laki dan perempuanku (Tanti yastuti S.Pd dan Tirta Yasrawan), terima kasih banyak sudah memberikan-ku motivasi dan menjadi orang yang lebih baik lagi dari sebelumnya kasih dan sayang kalian tiada henti dan menasehatiku sampai sekarang ini.
4. Teruntuk Dosen Pembimbing satu (1) (**ibuk Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd**) Dan Pembimbing dua (2) (**Ibu Yuni Mariyati, M.Pd**).
5. Dosen–dosen tercinta, seluruh keluarga besar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (**Bapak Nanang Rahman, M.Pd Ibu Nursina Sari, M.Pd Ibu Haifaturrahmah, M.Pd Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd**).
6. Untuk Seseorang (khaeril anwar) terima kasih yang selalu setia mendampingi dan menemaniku di saat penulis berjuang menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya, tidak lupa pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“pengaruh penggunaan alat peraga sedotan terhadap hasil belajar siswa kelas II sdn 2 jembatan kembar pada pembelajaran tema 1 subtema 3.**

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih:

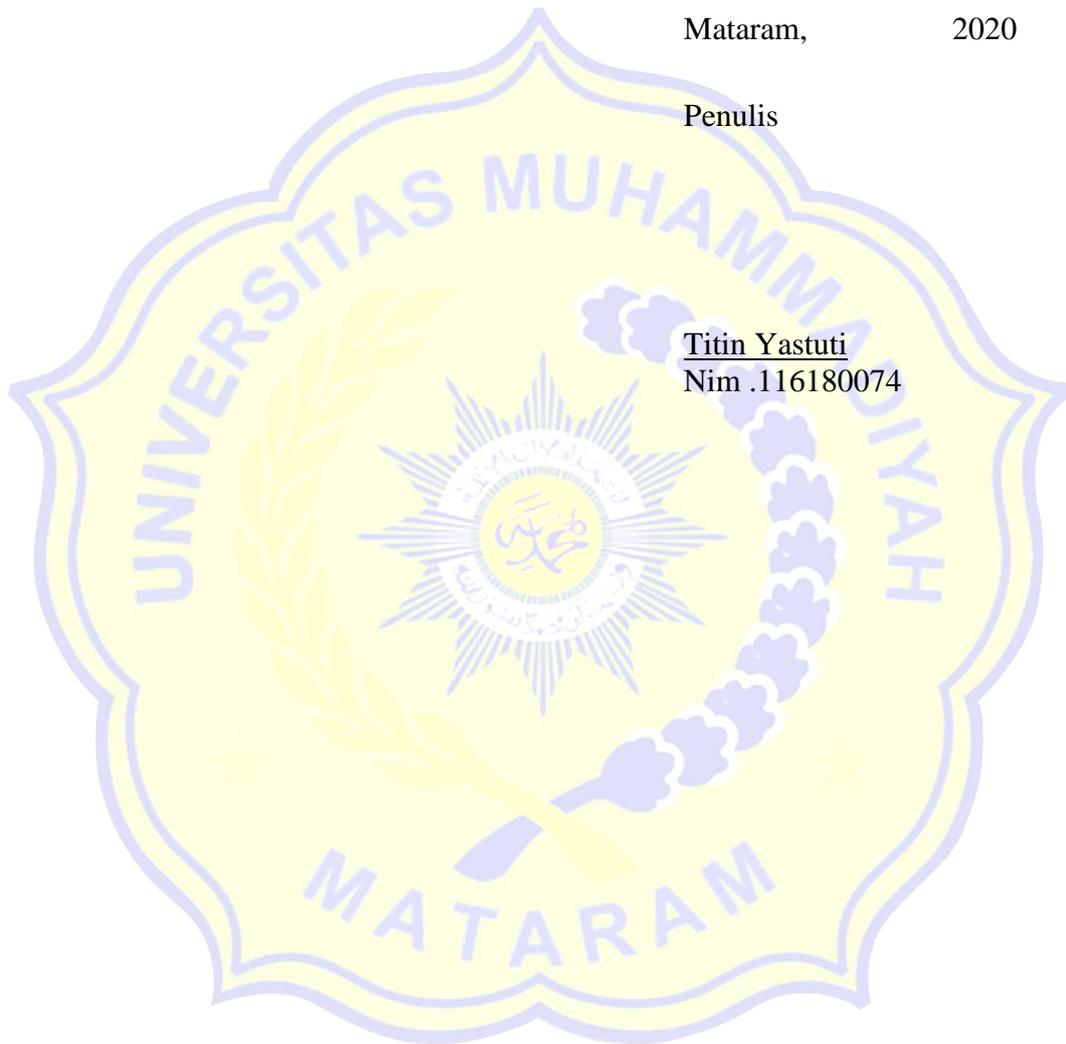
1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani. M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd, M.Hselaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD.
4. Ibuk Dr. Intan Dwi Hastuti M.Pd selaku pembimbing ke I
5. Ibu Yuni Mariyati, M.Pd selaku pembimbing ke II
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik.

Mataram, 2020

Penulis

Titin Yastuti
Nim .116180074



Titin Yastuti, 2020. **Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Sedotan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Jembatan Kembar pada Pembelajaran Tema 1 Subtema 3. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram**

Pembimbing I : Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd
Pembimbing II : Yuni Mariyati M.Pd

ABSTRAK

Penggunaan alat peraga sedotan dalam pembelajaran di kelas akan mempermudah siswa dalam memahami operasi hitung bilangan, misalnya pada penjumlahan dan pengurangan. Tujuan pengembangan ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga sedotan terhadap hasil belajar siswa kelas 2 pada pembelajaran tema 1 subtema 3 siswa kelas II SD 2 Jembatan Kembar.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimentdesign*. Metode pengumpulan data dalam peneltian ini yaitu tes, dokumentasi, dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, “Ada pengaruh penggunaan alat peraga sedotan terhadap hasil belajar siswa kelas 2 pada pembelajaran tema 1 subtema 3 siswa kelas II SD 2 Jembatan Kembar”.Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti berdasarkan dar hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $2,340 > 1,692$ dengan taraf signifikan 5%, yang menyebabkan H_0 ditolak.

Kata kunci: Alat Peraga Sedotan, Hasil Belajar, dan Pembelajaran Tema 1 Subtema 3.

TitinYastuti, 2020. **The Effect of Using Straws Teaching Aids on Student Learning Outcomes of Class II SDN 2 Jembatan Kembar in Learning Theme 1 Sub-theme 3. Mataram: Muhamadiyah University, Mataram.**

Supervisor I : Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd
Supervisor II : Yuni Mariyati M.Pd

ABSTRACT

The use of straw teaching aids in classroom learning will make it easier for students to understand numeric arithmetic, for example adding and descending. The purpose of this development was to see the effect of using straw teaching aids on the learning outcomes of grade 2 students on learning theme 1 sub-theme 3 for grade II students at SD 2 Jembatan Kembar.

This type of research is a quasi-experimental design. The data test methods in this research are tests, documentation, and observation sheets. Data analysis was performed using quantitative analysis.

Based on the results of data analysis and discussion in research, it can be concluded that, "There is an effect of the use of straw teaching aids on the learning outcomes of grade 2 students in learning theme 1, sub-theme 3 of grade II SD 2 Jembatan Kembar". This can be seen from the results of the hypothesis test which was carried out based on the results of the comparison between t and t table, namely $2.340 > 1.692$ with a significant level of 5%, which was rejected.

Keywords: Straws Teaching Aid, Learning Outcomes, and Learning Themes 1 Sub-theme 3.



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGEASAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Penelitian yang Relevan..... | 6 |
| 2.2 Kajian Teori | 8 |
| 2.2.1 Alat Peraga | 8 |
| 2.2.2 Alat Peraga Sedotan..... | 8 |
| 2.2.3 Hasil Belajar | 11 |
| 2.3 Kerangka Berfikir | 22 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 1.1 Rancangan Penelitian..... | 23 |
| 1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 23 |
| 1.3 Ruang Lingkup Penelitian..... | 24 |
| 1.4 Penentuan Subjek Penelitian..... | 25 |
| 1.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| 1.6 Variabel Penelitian..... | 27 |
| 1.7 Instrumen Penelitian | 27 |

| | | |
|---|----------------------------|-----------|
| 1.8 | Prosedur Penelitian | 43 |
| 1.9 | Teknik Analisis Data..... | 44 |
| 1.9.1 | Uji Instrumen..... | 44 |
| 1.9.2 | Uji Prasyarat | 45 |
| 1.9.3 | Uji Hipotesis | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 48 |
| 4.1.1 | Uji Coba Instrumen | 48 |
| 4.1.2 | Uji Prasyarat | 51 |
| 4.1.3 | Uji Hipotesis..... | 53 |
| 4.1.4 | Data Hasil Observasi | 54 |
| 4.2 | Pembahasan..... | 56 |
| BAB V PENUTUP | | |
| 5.1 | Simpulan | 61 |
| 5.2 | Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 62 |
| LAMPIRAN | | 66 |

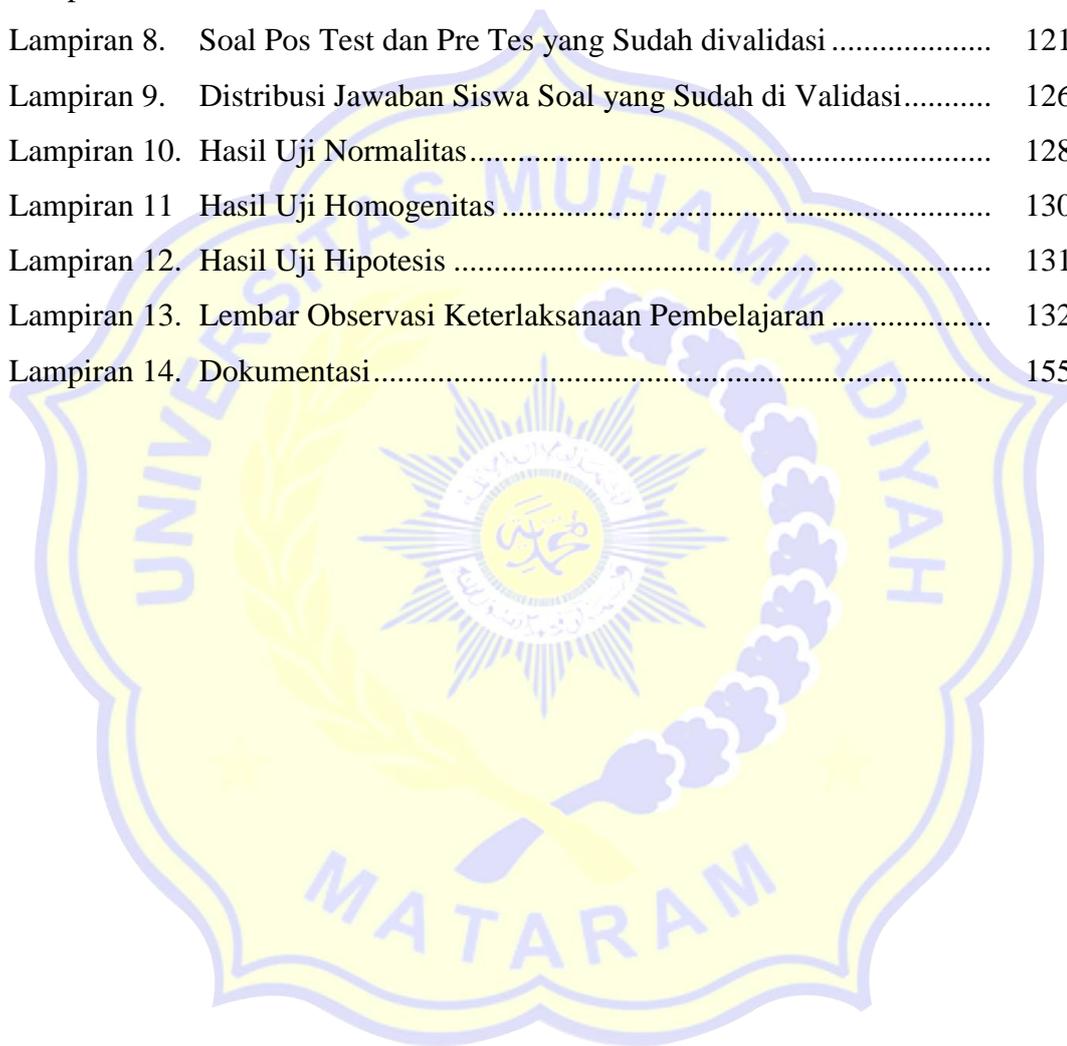
DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1. Hasil Ujian Semester I Siswa Kelas II di SDN 2 Jembatan Kembar | 3 |
| Tabel 3.1. Rancangan Penelitian | 23 |
| Tabel 3.2. Jumlah Sampel Siswa Kelas IISDN 2Jembatan Kembar Tahun Pelajaran 2020/2021 | 25 |
| Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Hasil Belajar | 49 |
| Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas | 51 |
| Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas | 51 |
| Tabel 4.4. Hasil Uji Homogenitas | 52 |
| Tabel 4.5. Hasil Uji Hipotesis | 53 |
| Tabel 4.6. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran | 54 |
| Tabel 4.7. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa | 55 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 69 |
| Lampiran 4. Soal Pos Test dan Pre Tes yang Belum divalidasi | 105 |
| Lampiran 5. Distribusi Jawaban Siswa Soal yang Belum di Validasi | 111 |
| Lampiran 6. <i>Out Put</i> Hasil Uji Validasi | 112 |
| Lampiran 7. <i>Out Put</i> Hasil Uji Reliabilitas | 120 |
| Lampiran 8. Soal Pos Test dan Pre Tes yang Sudah divalidasi | 121 |
| Lampiran 9. Distribusi Jawaban Siswa Soal yang Sudah di Validasi..... | 126 |
| Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas | 128 |
| Lampiran 11 Hasil Uji Homogenitas | 130 |
| Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis | 131 |
| Lampiran 13. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran | 132 |
| Lampiran 14. Dokumentasi..... | 155 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang di milikinya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003). Melalui pendidikan setiap peserta didik disediakan berbagai kesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari yang ada disekitarnya.

Penggunaan alat peraga sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Peserta didik tidak akan berhasil dalam belajarnya jika penggunaan alat peraga tidak ada. Selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang kurang aktif dan peserta didik sibuk sendiri dengan aktivitasnya tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran.

Pentingnya alat peragapembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Dalam pemakaian alat peraga pembelajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran. Alat peraga pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini

dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik. Penggunaan alat peraga ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar siswa pada tema 1 sub tema 3

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa pada tanggal 06 Januari 2020, di SDN 2 Jembatan Kembar, terlihat masih banyaknya siswa-siswa yang bermain dan tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak fokus dalam pelajaran dan belum menggunakan bantuan alat peraga belajar yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Sebagian besar siswa menganggap materi pada tema hidup rukun di sekolah membosankan dan sangat tidak menyenangkan, hal ini di lihat dari nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari permasalahan di atas menyebabkan hasil belajar siswa rendah atau di bawah KKM dengan presentase 60,5% siswa yang di bawah KKM dengan standar KKM 65. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa, yakni kurangnya penggunaan metode dan alat peraga yang sesuai saat proses belajar mengajar. Banyak hal yang membuat hasil belajar siswa rendah misalnya dari siswa yang masih banyak bermain-main didalam kelas sehingga berkurangnya minat belajar, guru yang tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, sekolah yang kurang menyediakan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, sehingga menjadi salah satu faktor rendahnya hasil

belajar matematika di SDN 2 Jembatan Kembar, seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Hasil Ujian Semester I Siswa Kelas II di SDN 2 Jembatan Kembar

| Kriteria | Kelas A | Kelas B |
|-------------------------|---------|---------|
| Jumlah siswa | 17 | 17 |
| KKM | 65 | 65 |
| Nilai Tertinggi | 72 | 75 |
| Nilai Terendah | 45 | 47 |
| Siswa Tuntas | 10 | 12 |
| Siswa Tidak Tuntas | 7 | 5 |
| Ketuntasan Klasikal (%) | 58 | 70,6 |

Melihat kenyataan di lapangan maka diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Jembatan Kembar dengan menggunakan alat peraga pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Karena alat peraga pembelajaran mempunyai peran yang sangat besar untuk mencapai tujuan dari belajar. Sehingga melalui penggunaan alat peraga pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 1 sub tema 3 hidup rukun di sekolah.

Menurut Arsyad (2002: 3) bahwa pembelajaran yang menggunakan alat peraga bisa mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar yaitu siswa dan isi pembelajaran. Pada pembelajaran tema 1 sub

tema 3 hidup rukun di sekolah guru kelasII dimana menggunakan metode ceramah tidak menggunakan alat peraga pembelajaran sebagai bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Guru tidak menggunakan variasi metode untuk membuat pemahaman siswa lebih terarah sebagai contoh menggunakan alat peraga guna memperjelas dan memfokuskan pusat perhatian siswa kepada guru. Banyak siswa yang menyatakan bahwa belajar matematika itu sulit. Karena adanya hasil belajar siswa yang rendah akibat dari keterbatasan pemilihan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut untuk belajar tema 1 sub tema 3 hidup rukun di sekolah alat peraga alternatif yang mampu membuat konkret konsep yang abstrak. Alat peraga yang dapat digunakan guru sangat beragam. Semua hal dapat dijadikan alat peraga pembelajaran seperti halnya mata pelajaran matematika, bahasa indonesia dan sbdp.Salah satu alat peraga yang dapat digunakan oleh guru adalah alat peraga sedotan.Penggunaan alat peraga sedotan dalam pembelajaran di kelas akan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran di kelas. misalnya pada penjumlahan dan pengurangan, teks cerita gambar imajinatif 2 dan 3 dimensi.Alat peraga sedotan ini sangat praktis digunakan kapan saja. Guru juga boleh mengganti warna sesuai yang diinginkan sehingga terlihat menarik dan mendorong siswa untuk belajar. Alat peraga sedotan ini membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadi mudah memahami pembelajaran tema 1 sub tema 3 hidup rukun di sekolah.Siswa yang

biasanya diam, menjadi tertantang termasuk dalam menjawab pertanyaan temannya.

Peneliti memilih pembelajaran tema 1 sub tema 3 hidup rukun di sekolah karena dilihat dari lapangan di sekolah SDN 2 Jembatan Kembar peserta didik masih sulit memahami materi. Dalam memahami materi tersebut dibutuhkan suatu penanaman konsep sehingga siswa bisa aktif dan berfikir kritis dalam menemukan, merumuskan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi tersebut. Pembelajaran pada tema 1 sub tema 3 hidup rukun di sekolah harus mendapat perhatian serius dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika, bahasa indonesia dan sbdp terutama pada kelas II SDN 2 Jembatan Kembar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh penggunaan alat peraga sedotan terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Jembatan Kembar pada pembelajaran tema 1 subtema 3 hidup rukun di sekolah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga sedotan terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Jembatan Kembar pada pembelajaran tema 1 subtema 3 hidup rukun di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya keilmuan yang berkaitan dengan alat peraga pembelajaran sedotan pada pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan sbdp dapat menjadi acuan untuk penelitian yang lain dengan alat peraga yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mampu menganalisa terjadinya permasalahan dalam proses pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.
- 2) Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, menimbulkan gairah belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tidak membosankan bagi siswa.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswameningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai pengaruh penggunaan alat peraga sedotan terhadap hasil belajar matematika, sebagai berikut:

1. Erna, 2016, Skripsi yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Corong Berhitung di Kelas II Semester II Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Blotongan Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dengan rumusan masalah yaitu: apakah dengan menggunakan media Corong berhitung dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi perkalian bagi siswa kelas II semester II MI Ma’arif Blotongan Sidorejo Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016?. Hasil penelitiannya yaitu: diterapkannya penggunaan Media corong berhitung pada mata pelajaran Matematika materi perkalian dan sifatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di MI Ma’arif Blotongan Salatiga. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ini nilai yang tuntas sesuai KKM sebanyak 9 siswa atau 40,90% dan nilai rata-rata yang diperoleh 65,90. Sedangkan pada siklus II nilai yang tuntas sebanyak 19 Siswa atau 86,36% > 85% dan nilai rata-rata yang diperoleh 84,1.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna, 2016 yaitu sama-sama mengukur hasil belajar siswa peneliti adalah sama-

sama mengukur peningkatan hasil belajar sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna (2016) terdapat pada variabel bebas yang di mana pada peneltian ini menggunakan alat peraga sedotan sedangkan penelitian yang digunakan oleh Yuniawati (2016) menggunakan corong berhitung.

2. Siti, 2014 Skripsi yang berjudul: Pengaruh Alat Peraga Manipulatif (kancing baju) Terhadap Kemampuan Dalam Memahami Konsep Bilangan Anak Usia Prasekolah (5-6 tahun). Memahami konsep bilangan sangat penting bagi anak usia prasekolah (5-6 tahun). Permasalahan dalam pemahaman konsep bilangan sering di alamikarena keterbatasan media pendukung dan metode yang dilakukan oleh guru masih bersifat ceramah. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh alat peraga manipulatif terhadap kemampuan dalam memahami konsep bilangan anak usia prasekolah (5-6 tahun). Desain yang digunakan pre eksperimental dengan rancangan the one group pre-post test design. Variabel independen adalah alat peraga manipulatif dan variabel dependen adalah memahami konsep bilangan anak usia prasekolah (5-6 tahun). Populasi yang di gunakan adalah seluruh TK B pada bulan April dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak. Teknik sampling yang di gunakan probability sampling dengan jenis simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan perindikator sebelum di beri alat peraga manipulatif berupa kancing baju adalah cukup baik dan sesudah diberi alat peraga manipulatif

berupa kancing baju adalah meningkat sangat baik. Berdasarkan perhitungan uji statistik yaitu uji wilcoxon sign rank test dengan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil $p = 0,008$ maka H_0 ditolak. Ada pengaruh alat peraga manipulatif terhadap kemampuan dalam memahami konsep bilangan anak usia prasekolah (5-6 tahun) di TKM NU 18 Asasul Huda kabupaten sidoarjo. Hasil penelitian ada pengaruh karena alat peraga manipulatif dapat dimainkan diatas meja. Sehingga dapat menerangkan konsep matematika yang abstrak melalui benda nyata. Diharapkan dirumah orang tua bisa menyediakan media manipulatif yang bervariasi untuk melatih kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Siti, 2014 yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah 2014 meningkatkan kemampuan memahami konsep sedangkan penelitian ini mengukur hasil belajar siswa.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Alat Peraga

1. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar (Sundayana, 2014: 7). Ruseffendi (2014: 7) menyatakan, “Alat peraga adalah alat yang

menerangkan atau mewujudkan konsep matematika”, sedangkan menurut Sutiono (2013: 7), “Alat peraga adalah benda konkret yang dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika, bahasa indonesia dan sbdp.

2.2.2 Alat Peraga Sedotan

Alat peraga/bahan manipulatif yang digunakan dalam pembelajaran matematika, bahasa indonesia dan sbdp. Warna-warna yang digunakan di sini selain untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menentukan warna sebagai pengganti nilai tempat sesuai kesepakatan siswa dan guru sebelum pembelajaran. Contoh sedotan warna kuning untuk satuan, sedotan warna merah untuk puluhan, sedotan warna biru untuk ratusan, dan seterusnya (Suharjana, 2019: 23).



Penggunaan alat peraga sedotan pada mata pelajaran matematika didasarkan pada nilai tempat sebuah angka dalam bilangan. Misalnya bilangan 225 terdiri dari dua ratusan, dua puluhan dan lima satuan. Untuk mengalikan

dua bilangan, dilakukan dengan mengatur posisi dari sedotan bilangan dan menghitung titik temu dari sedotan bilangan tersebut. Harus dipisahkan antara satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan.

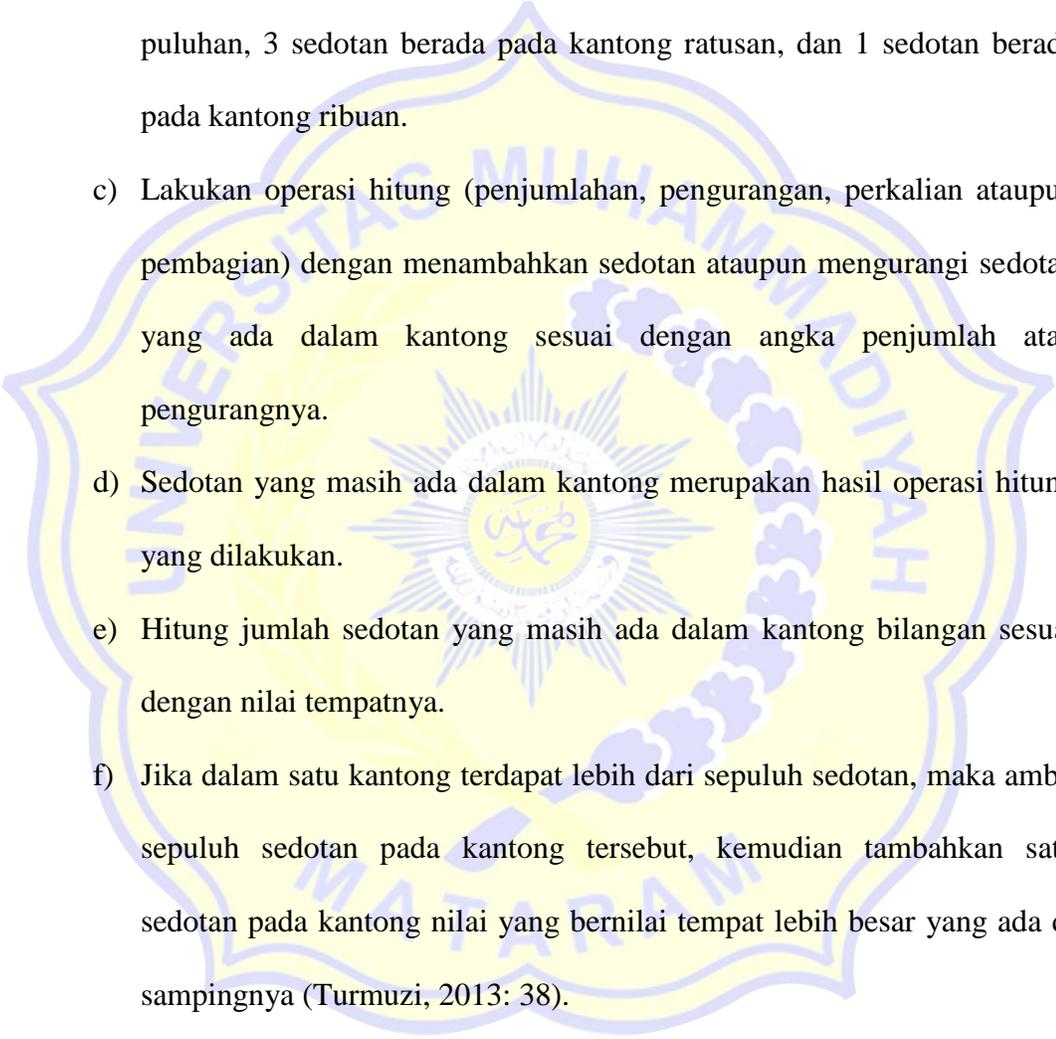
Ada beberapa aturan dalam mengalikan bilangan cacah menggunakan alat peraga sedotan bilangan. Aturan-aturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesepakatan warna sedotan untuk mewakili nilai tempat bilangan harus ditentukan terlebih dahulu;
2. Cara menghitung pertemuan titik temu dijumlah secara diagonal/miring; dan
3. Jika satuan bernilai 10 atau lebih, maka harus disimpan menjadi puluhan, jika puluhan bernilai 10 atau lebih, maka harus disimpan menjadi ratusan dan seterusnya (Suprapti, 2009: 28).

Penggunaan alat peraga sedotan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan SBDP. Bahasa Indonesia didasarkan membuat kalimat perintah mengaitkan dengan alat peraga sedotan sedangkan sbdp didasarkan untuk membuat gambar imajinatif 2 dan 3 dimensi.

Penggunaan alat peraga sedotan sangatlah mudah, yaitu hanya dengan memasukkan sedotan sesuai dengan nilai angka yang akan kita hitung kemudian masukkan atau ambil sedotan lagi sesuai dengan nilai angka yang digunakan sebagai angka penambah, pengurang, pengali ataupun pembaginya. Agar lebih jelas lagi, berikut prosedur penggunaan alat peraga sedotan dalam pembelajaran:

1. Matematika

- 
- a) Persiapkan sedotan yang akan digunakan untuk melakukan operasi hitung.
 - b) Letakkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya, misalnya 1312 berarti 2 sedotan berada pada kantong satuan, 4 sedotan berada pada kantong puluhan, 3 sedotan berada pada kantong ratusan, dan 1 sedotan berada pada kantong ribuan.
 - c) Lakukan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian ataupun pembagian) dengan menambahkan sedotan ataupun mengurangi sedotan yang ada dalam kantong sesuai dengan angka penjumlah atau pengurangnya.
 - d) Sedotan yang masih ada dalam kantong merupakan hasil operasi hitung yang dilakukan.
 - e) Hitung jumlah sedotan yang masih ada dalam kantong bilangan sesuai dengan nilai tempatnya.
 - f) Jika dalam satu kantong terdapat lebih dari sepuluh sedotan, maka ambil sepuluh sedotan pada kantong tersebut, kemudian tambahkan satu sedotan pada kantong nilai yang bernilai tempat lebih besar yang ada di sampingnya (Turmuzi, 2013: 38).

2. Bahasa Indonesia

Merinci ungkapan, ajakan, perintah, yang terdapat dalam teks cerita mengaitkan dengan alat peraga sedotan tersebut. Melatih siswa untuk membuat kalimat perintah sesuai dengan bahasa yang santun.

3. SBDP

Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi dengan membuat bingkai dari sedotan.

2.2.3 Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membahas tentang pengertian hasil belajar. Maka kita harus memahami pengertian belajar itu sendiri. Belajar menurut Slameto (2010:2) dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya belajar selalu menekankan pada proses sehingga seseorang dapat merasakan adanya perubahan perilaku. Belajar juga berarti tidak hanya di kelas saja melainkan sesuatu yang mengakibatkan perubahan perilaku. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk mengukur hasil belajar menurut penelitian ini yaitu dengan menggunakan 1) lembar observasi, tes, dan dokumentasi

Belajar menurut Djamarah (2011: 33) mencakup keseluruhan tujuan pendidikan yang dibagi menjadi tiga kawasan (Domain) yaitu: (1) domain

kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup: 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari, 2) Pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan. 3) Penerapan (*Application*) yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, 4) Analisis (*Analysis*) yaitu kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami, 5) Sintesis (*Synthesis*) yaitu kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti, 6) Penilaian (*Evaluation*) yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan pada suatu kriteria.

Menurut Rusman (2013: 13) mengemukakan belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, maka belajar seperti ini disebut “*Rote Learning*” kemudian, jika yang telah dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri, maka disebut “*Over Learning*”. Belajar merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif melalui

interaksi dengan lingkungannya dimana belajar meliputi 3 domain di dalam pembelajarannya.

Menurut beberapa ahli atau pakar pendidikan belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut Daryanto (2010:5) belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu dimana kegiatan yang dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa.
2. James Heruman (2013:8) “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”. Sehingga dari kalimat tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah sebuah perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Intinya bahwa belajar adalah proses perubahan.
3. Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan (Mujtahidin, 2014:32).
4. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Purwanto, 2014:22).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif

yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajarkelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3).

Menurut Sudjana (2014: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Purwanto (2014: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Mujtahidin (2014: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan.

Sehubungan dengan itu, Sudjana (2014: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antaralain: (1) hasil belajar

intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari system lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar.

Menurut Djamarah (2011: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2012: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan kemajuan secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang

berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

2. Tujuan Hasil Belajar

Setelah kegiatan belajar mengajar maka akan dilakukan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Beberapa prosedur pengukuran hasil belajar yaitu pengukuran secara tertulis, secara lisan, dan melalui observasi. Prosedur tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif dan afektif, sedangkan prosedur observasi dipakai untuk mengukur hasil belajar yang bersifat motorik (Rusman, 2013: 4).

Tujuan hasil belajar merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (*judgement*) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa.

Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, (2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) Untuk keperluan bimbingan konseling, (4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran.

Menurut Slameto (2010: 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

a. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

b. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan

angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

3. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom (dalam Sudjana (2012:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

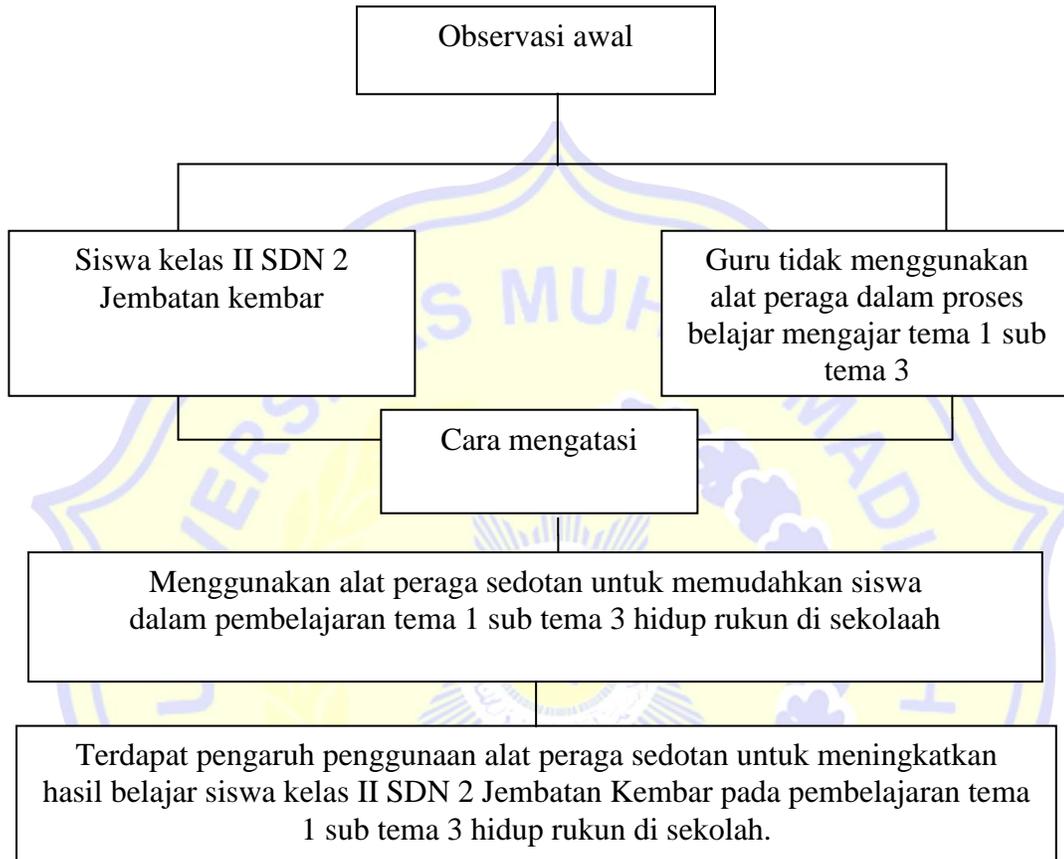
Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah, (2011:123) ditentukan oleh faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Sedangkan menurut (Slameto2012:54) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif(motivasi), kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.3 Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh antara penggunaan alat peraga sedotan terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Jembatan Kembar

Ha : Ada pengaruh antara penggunaan alat peraga sedotan Terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Jembatan Kembar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment design*. Dimana *quasi* eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam pengambilan sampel *quasi experiment design* dilakukan pemilihan tidak secara random akan tetapi langsung dipilih oleh peneliti mana saja yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok mana saja yang dijadikan sebagai kelompok kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Dimana dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan alat peraga sedotan, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media gambar. Seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

| Kelompok | <i>Pre TEST</i> | Perlakuan | <i>Post Test</i> |
|------------|-----------------|-----------|------------------|
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 | - | O4 |

(Sugiyono, 2016:161)

Keterangan:

O_1 : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar dengan menerapkan alat peraga sedotan (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar dengan menerapkan alat peraga sedotan (setelah diberikan perlakuan)

O_3 : Pemberian tes awal pada kelas yang diajar menggunakan media gambar

O_4 : Pemberian tes akhir pada kelas yang diajar menggunakan media gambar.

X : Penerapan alat peraga sedotan pada pembelajaran di kelas eksperimen.

Untuk mengetahui hasil belajar Siswa kelas II kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (X), yaitu penerapan alat peraga sedotan dalam pembelajaran matematika, bahasa indonesia dan sbdp, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa penerapan alat peraga sedotan, akan tetapi diberikan media gambar. Setelah diberikan perlakuan, kelompok kontrol dan eksperimen akan diberikan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui pengaruh alat peraga sedotan terhadap hasil belajar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN 2Jembatan Kembar Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan semester I (Ganjil) Tahun pelajaran 2020/2021.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah hubungan antara penggunaan alat peraga sedotan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini di lakukan di kelas II SDN 2 Jembatan Kembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Data yang di gunakan adalah hasil belajar siswa kelas II

SDN2Jembatan Kembar. Dengan variable bebasnya penggunaan alat peraga sedotan sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar siswa.

3.4 Penentuan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 2 Jembatan Kembar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 216 siswa.

2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi (Sugiyono 2017:71). Jumlah sampel dalam penelitian ini. Penentuan sampel ditentukan berdasarkan hasil pembelajaran, sampel dalam penelitiannya seluruh siswa kelas II. Dimana kelas II A sebagai kelas eksperimen karena ditinjau dari observasi awal yang dilakukan hasil belajar atau nilai KKM masih dibawah rata-rata dibandingkan dengan kelas II B. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menentukan bahwa kelas II A sebagai Kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa dari kedua kelas sebanyak 34 siswa.

Tabel 3.2. Jumlah sampel Siswa Kelas IISDN 2Jembatan Kembar Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Kelas | Perlakuan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|-----------------|------------------|---------------|-----------|--------|
| | | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | IV _A | Kelas Eksperimen | 12 | 5 | 17 |
| 2 | IV _B | Kelas Kontrol | 10 | 7 | 17 |
| Jumlah | | | 22 | 12 | 34 |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat keterlaksanaan alat peraga Sedotan dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi ini dilakukan pada siswa dan guru.

2. Tes

Tes dilakukan terhadap semua siswa yang menjadi sampel. Dalam penelitian ini bentuk tes digunakan adalah tes hasil belajar, sedangkan untuk bentuk soal tes menggunakan pilihan ganda (*multiple choice*). Soal tes pilihan ganda tersebut, terdiri dari pokok persoalan yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan pilihan jawaban (*option*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi perolehan data menggunakan foto kegiatan belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan pengumpulan data data tentang profil sekolah, sarana dan prasarana dan struktur organisasi jumlah siswa dan nilai siswa kelas IIdi SD 2 Jembatan Kembar. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data penelitian agar lebih kredibel dan dapat dipercaya.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan alat peraga sedotan. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Jembatan Kembar.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 265), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jadi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengukuran dan instrumen.

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Instrumen perlakuan pada materi ini mencakup tema 1 subtema 3 siswa kelas II SD 2 Jembatan Kembar. Dari materi tersebut dikembangkan instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pengolahan data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus (Sudjana, 2005: 118):

Skor = Total skor yang diperoleh siswa / skor maksimal x 100%

Tabel 3.6. Interpretasi Persentasi Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan kriteria interpretasi keberhasilan seperti pada 3.3.

Tabel 3.3. Interpretasi Persentasi Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran

| Skor | Kriteria |
|------|-------------|
| 4 | Sangat baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Tabel 3.4. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen

| No | Pendahuluan | Skor | | | |
|----|--|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa | | | | |
| 2 | Guru menyapa siswa menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa | | | | |
| 3 | Pemberian pre test | | | | |
| 4 | Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan | | | | |
| 5 | Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai | | | | |

| Kegiatan Inti | | | | | |
|----------------------|--|--|--|--|--|
| 6 | Guru menjelaskan operasi hitung | | | | |
| 7 | Siswa mendengarkan penjelasan guru yang disampaikan | | | | |
| 8 | Guru mencontohkan operasi hitung dalam kehidupan sehari hari | | | | |
| 9 | Siswa mengamati contoh operasi hitung | | | | |
| 10 | Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok | | | | |
| 11 | Siswa membentuk kelompok | | | | |
| 12 | Guru menerapkan alat peraga sedotan | | | | |
| 13 | Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan membrikan LKS pada siswa | | | | |
| 14 | Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan soal yang terdapat di LKS | | | | |
| 15 | Menanggapi hasil diskusi kelompok siswa dan memberikan informasi yang sebenarnya | | | | |
| Penutup | | | | | |
| 16 | Guru memberi kesempatan pesesrta didik untuk bertanya maupun menanggapi hasil diskusi temannya | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 17 | Guru dan siswa melakukan refleksi mengenal kegiatan pembelajaran | | | | |
| 18 | Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing | | | | |

Tabel 3.5. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol

| No | Pendahuluan | Skor | | | |
|----|--|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa | | | | |
| 2 | Guru menyapa siswa menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa | | | | |
| 3 | Pemberian pre test | | | | |
| 4 | Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan | | | | |
| 5 | Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai | | | | |
| | Kegiatan Inti | | | | |
| 6 | Guru menjelaskan operasi hitung | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 7 | Siswa mendengarkan penjelasan guru yang disampaikan | | | | |
| 8 | Guru Memberkan soal yang akan dikerjakan oleh siswa mengenai konsep penjumlahan dan pengurangan | | | | |
| 9 | Siswa mengamati siswa mengerjakan sola yang diberikan oleh guru | | | | |
| 10 | Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok | | | | |
| 11 | Siswa membentuk kelompok | | | | |
| 12 | Guru memberikan LKS kepada siswa | | | | |
| 13 | Siswa berdiskusi dengan kelompoknya | | | | |
| 14 | Menanggapi hasil diskusi kelompok siswa dan memberikan informasi yang sebenarnya | | | | |
| | Penutup | | | | |
| 15 | Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya maupun menanggapi hasil diskusi temannya | | | | |
| 16 | Guru dan siswa melakukan refleksi mengenal kegiatan pembelajaran | | | | |
| 17 | Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- | | | | |

| | | | | | |
|--|--------|--|--|--|--|
| | masing | | | | |
|--|--------|--|--|--|--|

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Instrumen lembar observasi siswa menggunakan rumus (Sudjana, 2005: 118):

$$\text{Skor} = \text{Total skor yang diperoleh siswa} / \text{skor maksimal} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan kriteria interpretasi keberhasilan seperti pada 3.7.

Tabel 3.6. Interpretasi Persentasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

| Skor | Kriteria |
|------|-------------|
| 4 | Sangat baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Tabel 3.7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

| No | Pendahuluan | Skor | | | |
|----|--|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Perhatian siswa pada model yang digunakan dalam proses pembelajaran. | | | | |
| 2 | Pada proses pembelajaran, siswa melakukan aktivitas nyata. | | | | |
| 3 | Siswa secara tertulis mengemukakan | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. | | | | |
| 4 | Siswa dapat menemukan pengetahuan formal setelah melakukan aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran. | | | | |
| 5 | Siswa mengemukakan pemikirannya dan nampak terdengar oleh seluruh siswa. | | | | |
| 6 | Cara siswa dalam menyelesaikan masalah | | | | |
| 7 | Siswa berani bertanya dan mengemukakan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. | | | | |
| 8 | Siswa menuliskan jawaban-jawaban mereka pada lembar kerja. | | | | |
| 9 | Menghargai pendapat siswa lainnya. | | | | |
| 10 | Siswa menyukai bekerja dengan kelompok dan berdiskusi. | | | | |
| 11 | Siswa saling bekerjasama dan mendiskusikan tugas-tugas dalam kelompoknya. | | | | |
| 12 | Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 13 | Siswa ditekankan untuk menjelaskan ide dan tanggapan mereka. | | | | |
| 14 | Keterkaitan materi yang diajarkan dengan topik atau pokok bahasan lain dalam ilmu matematika dalam pemecahan masalah dan penerapan. | | | | |
| 15 | Keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan mata pelajaran lain. | | | | |

Tabel 3.8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

| No | Pendahuluan | Skor | | | |
|----|---|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Perhatian siswa pada model yang digunakan dalam proses pembelajaran. | | | | |
| 2 | Pada proses pembelajaran, siswa melakukan aktivitas nyata. | | | | |
| 3 | Siswa secara tertulis mengemukakan aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. | | | | |
| 4 | Siswa dapat menemukan pengetahuan | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | formal setelah melakukan aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran. | | | | |
| 5 | Siswa mengemukakan pemikirannya dan nampak terdengar oleh seluruh siswa. | | | | |
| 6 | Cara siswa dalam menyelesaikan masalah | | | | |
| 7 | Siswa berani bertanya dan mengemukakan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. | | | | |
| 8 | Siswa menuliskan jawaban-jawaban mereka pada lembar kerja. | | | | |
| 9 | Menghargai pendapat siswa lainnya. | | | | |
| 10 | Siswa menyukai bekerja dengan kelompok dan berdiskusi. | | | | |
| 11 | Siswa saling bekerjasama dan mendiskusikan tugas-tugas dalam kelompoknya. | | | | |
| 12 | Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. | | | | |
| 13 | Siswa ditekankan untuk menjelaskan ide dan tanggapan mereka. | | | | |
| 14 | Keterkaitan materi yang diajarkan dengan | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | topik atau pokok bahasan lain dalam ilmu matematika dalam pemecahan masalah dan penerapan. | | | | |
| 15 | Keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan mata pelajaran lain. | | | | |

2. Tes

Tes dilakukan terhadap semua siswa yang menjadi sampel. Dalam penelitian ini bentuk tes digunakan adalah tes hasil belajar, sedangkan untuk bentuk soal tes menggunakan pilihan ganda (*multiple choice*). Soal tes pilihan ganda tersebut, terdiri dari pokok persoalan yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan pilihan jawaban (*option*). Adapun kisi-kisi tes Kemampuan Berpikir Kritis dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.9.Kisi-kisi Tes

| No | Kompetensi Dasar | Indikator | Nomor | Kunci | Skor | |
|----|---|--|-----------------|---|------|---|
| . | | | Instrument Soal | Jawaban | | |
| 1 | Matematika | | | | | |
| | 4.3 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan | <ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan operasi pengurangan yang melibatkan n bilangan 999 dalam | 5 | <p>$100 + 20 = \dots$ hasil dari penjumlahan di atas adalah</p> <p>a. 120 b. 100</p> | 120 | 1 |

| | | | | | | |
|--|---|------------------------------|----------|---|---|----------------------|
| | <p>bilangan yang melibatkan bilangan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan</p> | <p>kehidupan sehari-hari</p> | <p>6</p> | <p>c. 50 155 =.... a. 1 + 5 + 5 b. 10 + 50 + 50 c. 100 + 50 + 5 135 <u>100 +</u> Hasil dari penjumlahan bersusun di atas adalah... a. 135 b. 200 c. 100 258 <u>125 -</u> Hasil dari pengurangan bersusun di atas adalah... a. 133 b. 120 c. 110 265 <u>152 -</u> Hasil dari pengurngn</p> | <p>100+50+5 135 135 133</p> | <p>1 1 1</p> |
|--|---|------------------------------|----------|---|---|----------------------|

| | | | | | | |
|--|--|--|----|---|-----|---|
| | | | 9 | <p>bersusun di atas adalah..</p> <p>a. 50 b. 25 c. 113</p> <p>Di sekolah ratna terdapat 125 murid dan 24 guru. Jadi jumlah semua murid dan guru di sekolah ratna adalah...</p> <p>a. 149 b. 100 c. 50</p> | 113 | 1 |
| | | | 10 | <p>Di perpustakaan terdapat 200 buku. Pada hari senin dipinjam oleh siswa kelas 2 sebanyak 40 buku. Sisa buku di perpustakaan menjadi...</p> <p>a. 240 b. 150 c. 100</p> | 149 | 1 |
| | | | 11 | | 240 | 1 |

| | | | | | |
|--|--|----|--|-----|---|
| | | | <p>256 = 200 + 50 + 6</p> <p><u>114 = 100 + 10 + 4-</u></p> <p>=</p> <p>Hasil dari pengurangan di atas adalah...</p> <p>a. 131 b. 142 c. 162</p> <p>Dilemari ada 313 batang sedan putih dan 185 sedan warna. Jumlah sedan seluruhnya adalah...batang.</p> <p>a. 498 b. 300 c. 200</p> | 142 | |
| | | 23 | | | 1 |
| | | 25 | | | 1 |

| | | | | | | |
|---|--|--|---|---|-------|---|
| | | | | | | |
| 2 | Bahasa Indonesia | | | | | |
| | 3.1 Merinciungkapan, ajakan, perintah, | <ul style="list-style-type: none"> Mengiden tifikasi conot-contoh kalimat ungkapan, | 1 | Kalimat perintah biasanya diucapkan dengan... | Pelan | 1 |

| | | | | | | |
|--|---|---|----------|--|------------------|----------|
| | <p>penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun</p> | <p>ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun</p> | <p>2</p> | <p>a. Merdu b. Pelan c. Keraskeberhasilan di dalam kelas!</p> <p>a. Sapulah b. Jagalah c. Hapuslahsemua teman di sekolah!</p> | <p>jagalah</p> | <p>1</p> |
| | | | <p>3</p> | <p>a. Bencilah b. Bagialah c. Sayangilahbunga ini agar tumbuh subur!</p> | <p>sayanglah</p> | <p>1</p> |
| | | | <p>4</p> | <p>a. Siramilah b. Petiklah c. Tebanglah</p> | <p>sramlah</p> | <p>1</p> |

| SBDP | | | | | | |
|------|--|--|----|--|-----------------|---|
| 3.1 | Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi contoh - contoh karya imajinatif dua dan tiga dimensi | 12 | Gambar imajinatif dibuat berdasarkan.... <ol style="list-style-type: none"> Kenyataan Khayalan Perasaan Gambar imajinatif termasuk karya | Khayalan | 1 |
| | | | 13 | dimensi.... <ol style="list-style-type: none"> Dua dan tiga dimensi Tiga dan 4 dimensi Dua dan empat dimensi Alat untuk membuat garis lurus pada gambar adalah... <ol style="list-style-type: none"> Penggaris Penghapus Gunting | dua dan 3 dmens | 1 |
| | | | 14 | | Penggaris | 1 |

3.8 Prosedur Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, antara lain:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran tematik yang akan diajarkan
- b. Menyusun RPP yang di dalamnya berisi skenario pembelajaran menggunakan alat peraga sedotan
- c. Menyusun instrumen tes dan lembar observasi
- d. Menyiapkan alat peraga dan sumber pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. Memberikan perlakuan dengan alat peraga Sedotan pada kelas eksperimen
- c. Memberikan perlakuan dengan pendekatan konvensional pada kelas kontrol dengan materi yang sama.
- d. Memberikan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap akhir

Adapun yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian.
- b. Menyimpulkan data hasil penelitian

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.9.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk melihat tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas memperlihatkan tingkatan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah tes. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas menggunakan SPSS versi 21.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu tes yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu tes dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Pengukuran ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel

dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 meskipun nilai 0.60 masih dapat diterima. Uji validitas menggunakan SPSS versi 21.

3.9.2 Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis sehingga hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

Pengujian meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya persebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS 21 for Windows*. Berikut adalah hipotesis dalam uji ini.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai *signifikansi Kolmogrov-Smirnov* lebih dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai *signifikansi Kolmogrov-Smirnov* kurang dari α ($sig < 0,05$), maka H_0 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua *kelompok* sampel yang diambil mempunyai varian populasi yang sama atau tidak. Uji

homogenitas menggunakan uji *Levene* melalui *Independent Sample T-Test* dengan dibantu program *SPSS 21 for Windows*. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa dua kelas sampel berada pada populasi yang variansinya homogen. Akan tetapi, jika nilai signifikansi F lebih kecil dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel berada pada populasi yang variansinya tidak homogen.

3.9.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan alat peraga sedotan terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis dan uji perbedaan dua rata-rata (Uji t) dilakukan berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis penelitian menggunakan *Independent Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua buah rata-rata berasal dari populasi yang sama. Jika signifikansi nilai lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak signifikan.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan penggunaan alat peraga sedotan dikatakan berpengaruh atau berdampak positif, jika hasil belajar siswa lebih tinggi dari sebelum menggunakan penggunaan alat peraga sedotan, maka hipotesis (H_1) diterima. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga sedotan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, jika nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih rendah dari

sebelum menggunakan penggunaan alat peraga sedotan, maka hipotesis (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan alat peraga sedotan tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan alat peraga sedotan terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Jembatan Kembar pada pembelajaran tema 1 subtema 3.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan alat peraga sedotan terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Jembatan Kembar pada pembelajaran tema 1 subtema 3.

